

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian (Sujarweni, 2015: 71). Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sanusi, 2017: 14). Penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas kuantitatif.

3.2 Operasioanl Variabel

Variabel Penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (dalam Sujarweni, 2015: 75)

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.(Sujarweni, 2015: 75). Variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2017: 50). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan membeli.

Kotler dan Keller mengatakan proses keputusan pembelian dimulai dari

pengenalan masalah dan diakhiri dengan perilaku pasca pembelian. Indikator yang digunakan sebagai berikut (Sangadji & Sopiah, 2013: 36):

1. Pengenalan Masalah
2. Pencarian informasi
3. Evaluasi alternatif
4. Keputusan pembelian
5. Perilaku pasca pembelian

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (Sanusi, 2017: 50). Variabel Independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015: 75). Variabel bebas pertama (X1) dalam penelitian ini adalah diversifikasi. Indikator yang di gunakan dalam variabel diversifikasi produk, yaitu (Arsyanti & Astuti, 2016):

1. Kelengkapan Produk
2. Merek Produk
3. Ukuran Produk
4. Kualitas Produk

Variabel bebas kedua (X2) dalam penelitian ini adalah promosi. Menurut Tjiptono (2008: 222) terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur promosi, yaitu:

1. *Personal Selling*

2. *Mass Selling*
3. Promosi Penjualan
4. *Public Relations*
5. *Direct Marketing*

Setelah didefinisikan dimensi masing-masing variabel, maka selanjutnya adalah mendefinisikan indikator-indikator dari setiap dimensi. Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Diversifikasi Produk (X ₁)	Menurut Kotler dan Keller diversifikasi produk atau keragaman produk adalah kumpulan seluruh produk dan barang yang ditawarkan penjual tertentu kepada pembeli (Arsyanti & Astuti, 2016)	a. Kelengkapan produk b. Merek produk c. Variasi ukuran produk d. Variasi kualitas produk	<i>Likert</i>
Promosi (X ₂)	Promosi adalah bentuk komunikasi pemasaran, komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi /membujuk, dan/atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan (Tjiptono, 2008: 219).	a. Personal Selling b. Mass Selling c. Promosi Penjualan d. Public Relations e. Direct Marketing	<i>Likert</i>
Keputusan membeli (Y)	Menurut Kotler dan Keller keputusan pembelian adalah suatu tahapan proses keputusan pembelian dimana konsumen pada akhirnya membeli suatu produk atas pemenuhan kebutuhan dan keinginan (SA, 2015).	a. Pengenalan masalah b. Pencarian informasi c. Evaluasi berbagai alternatif d. Keputusan pembelian e. Perilaku pascapembelian	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2017

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, data merupakan hal yang sangat penting karena dari data itulah penelitian bisa dilaksanakan. Data tersebut dapat diperoleh dari

penelitian yang dilakukan atas semua anggota populasi atau cukup dari sebagian anggota populasi dan kesimpulan yang diperoleh berlaku untuk setiap populasi yang ada.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 215). Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2017: 87). Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015: 80)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelanggan PT Golden Visalux Batam yang berjumlah 150 konsumen.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015: 81). Penelitian ini menggunakan teknik sampel sampling insidental, artinya teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sujarweni, 2015: 87).

Menentukan ukuran sampel penelitian, slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam persentase, misalnya 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sanusi, 2017: 101):

$$n = \frac{N}{1 + (N\alpha^2)}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Sumber: Sanusi (2017: 101)

Di mana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

α = Toleransi ketidaktelitian (dalam persen)

Dengan menggunakan tingkat kesalahan 5 persen, maka jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = 109,09 = 110$$

Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel peroleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 110 responden ($n=110$).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari respon sesuai lingkup peneliti (Sujarweni, 2015: 93). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambialan data sebagai berikut:

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. (Sanusi, 2017: 109)

3.4.1 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan mengajukan lembaran kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden atau pelanggan PT Golden Visalux. Jawaban dari setiap pertanyaan diberi skor dengan menggunakan skala likert.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan.

Jawaban setiap butir pertanyaan yang menggunakan skala likert dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) (Sujarweni, 2015: 104). Skala likert menggunakan 5 skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber :Sujarweni, (2015: 104)

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012: 147).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Apabila peneliti bermaksud untuk menjelaskan data dari suatu variabel yang diteliti, peneliti dapat menggunakan statistik deskriptif. Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi

dan rata-rata (Sanusi, 2017: 116). Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Sujarweni, 2015: 104):

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3. 2 Rentang Skala

Sumber : Umar (2009: 164)

Di mana:

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

$$RS = \frac{110(5-1)}{5} = 88$$

Hasil perhitungan rentang skala yang diperoleh selanjutnya dikontribusikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Tabel Rentang Skala

No	Nilai Interval	Kriteria
1	110 – 198	Sangat Tidak Setuju
2	199 – 286	Tidak Setuju
3	287 – 374	Netral
4	375 – 462	Setuju
5	463 – 550	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti, 2017

3.5.2 Uji Kualitas Data

Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji kualitas data dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas

instrument (Sanusi, 2017: 76).

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2012: 121).

Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid. Sebaliknya, jika korelasi tidak signifikan, alat pengukur itu tidak valid dan alat pengukur itu tidak perlu dipakai untuk mengukur atau mengambil data (Sanusi, 2017: 77). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3. 3 Korelasi Pearson Product Moment

Sumber: Sanusi (2017: 77)

Dimana:

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah sampel (responden)

Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas $(n-2)$.

Kaidah yang digunakan dalam uji validitas ini adalah:

1. Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrumen yang digunakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen yang digunakan tidak valid.

3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument (Sugiyono, 2012: 131). Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kusioner (Sujarweni, 2015: 110). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,6$ maka reliable, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \quad \textbf{Rumus 3. 4} \text{ Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach}$$

Sumber: Sujarweni (2015: 110)

Dimana:

r = Koefisien reliabilitas instrument (Cronbachalfa)

k =Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Total varians butir

σ_t^2 = Total Varians

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu uji yang dilakukan untuk memenuhi syarat penggunaan alat analisis regresi berganda. Adapun variabel yang dimaksudkan adalah sebagai berikut (Sanusi, 2017:135):

1. Variabel tak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linear atau hubungan berupa garis lurus.
2. Variabel tak bebas haruslah bersifat kontinu atau setidaknya berskala interval.
3. Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y. Jadi, $(Y-Y')$ kira-kira harus sama untuk semua nilai Y' . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi maka disebut heteroskedastisitas dan residu yang dihitung dari $(Y-Y')$ harus menyebar normal dengan rata-rata nol.
4. Pengamatan-pengamatan variabel tak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut autokorelasi yang biasanya terjadi pada data *time series* (runtun waktu).
5. Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar disebut multikolinearitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai yang ekstrim atau biasanya jumlah data yang terlalu sedikit (Wibowo, 2012: 61).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah di standardkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov smirnov. Kurva nilai Redisual terstandarisasi dikatakan normal jika:

1. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel: atau
2. Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; Sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012:62).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas yang artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala

multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. (Wibowo, 2012: 87).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi anantara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2017: 135).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas (Sanusi, 2017: 134).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kedua variabel bebas adalah diversifikasi dan promosi. Variabel terikat adalah keputusan membeli. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus 3. 5 Regresi Linier Berganda

Sumber: Sanusi (Sanusi, 2017: 135)

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = Nilai konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi. R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel X) secara bersama-sama. Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan-kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). koefisien r menjelaskan keeratan hubungan linear di antara dua variabel, nilainya dapat negatif dan positif. Sedangkan koefisien R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2017: 136).

$$R^2 = SSR / SST$$

Rumus 3. 6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Sanusi (2017:136)

Dimana:

SSR = Keragaman regresi

SST = keragaman total

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mutlak dilakukan karena kebenaran yang terkandung

dalam pernyataan hipotesis masih bersifat sementara. Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial maupun secara simultan (Sanusi, 2017: 9). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode untuk uji hipotesis. Kedua metode tersebut adalah uji t dan uji f.

3.5.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk membuktikan hipotesis mengenai rata-rata suatu populasi. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sanusi, 2017: 138)

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Rumus 3. 7 Uji t

Sumber: Sugiyono (2012: 178)

Dimana:

t = Nilai t yang dihitung

$\bar{x}$ = Rata-rata x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Kaidah yang digunakan dalam uji ini adalah:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.5.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sanusi, 2017:138).

$$F = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

Rumus 3. 8 Uji F

Sumber: Sugiyono (2012: 202)

Dimana:

F = Nilai F yang dihitung

MK_{ant} = *Mean* kuadrat antar kelompok

MK_{dal} = *Mean* kuadrat dalam kelompok

Nilai F hitung ini akan dibandingkan nilai F tabel dengan dk pembilang ($M-1$) dan dk penyebut ($N-1$). Kaidah yang digunakan dalam uji ini adalah:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Citra Buana Center Park Blok L No.1 .

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September 2017	Oktober 2017	November 2017	Desember 2017	Januari 2018
Studi Pustaka					
Penyusunan Penelitian					
Penyusunan Kuesioner					
Penyerahan Kuesioner					
Pengolahan Data					
Bimbingan Penelitian					
Penyelesaian Skripsi					

Sumber: Peneliti 2017